

## **BAB II**

### **KAMAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### 1. Kemampuan Membaca Surat-Surat Pilihan

Apa yang dimaksud dengan kemampuan membaca surat-surat pilihan?. Secara etimologi kemampuan berarti kesanggupan kecakapan, dan kekuasaan.<sup>1</sup> Secara epistimologi, menurut Amin Daen Indra Kusuma, kemampuan dapat diartikan bahwa seseorang itu dapat melakukan sesuatu secara jeli, mudah, dan tepat, serta menguasai dengan mengerahkan kesungguhan.<sup>2</sup>

Selanjutnya Nana Sudjana menambahkan bahwa kemampuan dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

##### a. Kemampuan Kognitif

Yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang cara-cara mengajar, metode, pengetahuan kemasyarakatan, pengetahuan agama dan pengetahuan umum lainnya.

##### b. Kemampuan Apektif (Sikap)

Yaitu seperti kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan tugas dan profesinya.

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994 hal. 326

<sup>2</sup> Amin Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1973 hal. 50

c. Kemampuan Psikomotor (Prilaku) .

Yaitu kemampuan dalam bentuk keterampilan atau kecakapan seseorang, seperti keterampilan guru dalam mengajar, menggunakan berbagai metode dan media, kerampilan menggambar dan lain-lain termasuk keterampilan dalam membaca surat-surat pilihan di kalangan siswa SD.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca surat-surat pilihan merupakan kemampuan pada aspek psikomotor (prilaku) yang berarti keterampilan dan kecakapan siswa dalam melafalkan bacaan surat-surat pilihan secara benar makhraj dan harakat serta kelancarannya.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang terdiri dari 30 juz 114 surat<sup>4</sup>, kesemuanya itu merupakan petunjuk bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil. Hal ini tentu saja sangat penting artinya bagi manusia karena tujuan utama diturunkannya kitab suci tersebut adalah untuk menuntun kehidupan manusia kejalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Al-Quran yang berfungsi sangat vital bagi manusia itu penuh dengan pesan-pesan dari Allah SWT, maka untuk memahami pesan Al-Quran tersebut diperlukan satu upaya dan kerja keras dari para guru dan

---

<sup>3</sup> Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987, hal.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Mizan, Bandung, 1994, hal. 27

Al-ustadz maupun orang tua untuk membimbing anak-anak mereka supaya bisa membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu setiap umat Islam disamping mengimani Al-Quran juga wajib mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan isi kandungannya.

Untuk membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tentu saja perlu dipelajari terlebih dahulu bagaimana cara membaca Al Qur'an yang baik, dimulai dengan pengenalan dan pengucapan huruf-huruf Hijaiyah secara benar dan fashih.

Di samping itu Al Qur'an sebagai “Kalamullah” dan membacanya merupakan suatu ibadah, maka kepada umat Islam dituntut supaya mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Jadi membacanya tidak boleh asal-asalan saja, sebagaimana firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المرمل : ع)

Artinya : “*Bacalah Al Qur'an dengan sebaik-baiknya*” (Q. S. Muzzamil: 4)<sup>5</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa membaca Al Qur'an sangat dianjurkan dan diutamakan (hukumnya sunat), namun membacanya dengan baik adalah suatu keharusan (wajib). Oleh sebab itu Nabi SAW menegaskan agar para orang tua sudah mulai mengajarkan membaca Al Qur'an sejak anak mulai pandai berbicara. Hal ini bertujuan disamping mengenalkan agama kepada anak-anak, menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, juga supaya mereka terlatih dan terampil dalam membaca Al Qur'an dengan baik. Mulai menyebutkan huruf-huruf Al Qur'an dengan

---

<sup>5</sup> Depag R.1, *Al Qur'an dan Terjemahnya*

fasih sampai kepada kaidah-kaidah bacaan Al Qur'an lainnya. Rasulullah SAW bersabda : (yang artinya): “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu; mencintai ahlul baitnya; dan bacalah al-Qur'an kerana orang-orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari ketika tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya; mereka beserta para nabiNya dan orang-orang suci.” (HR ath Thabrani).<sup>6</sup>

Oleh sebab itu di dalam pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah, melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam, materi tentang membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik tidak pernah terlewatkan. Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SD, bahwa tujuan kurikulum PAI tingkat SD yang salah satu standar kompetensinya adalah mampu membaca Al Qur'an yaitu surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan buku standar kompetensi Pendidikan Agama Islam SD dan MI dikemukakan bahwa Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SD. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen Kemampuan

---

<sup>6</sup> H. Hidayah Salim, *Tarjamah Mukhtarul Ahadits*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1985, hal. 33

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Afriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 145

Dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SD yaitu:

- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlakpeserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b. Dapat membaca Al Quran surat-surat pilihan dengan benar menyalin dan mengartikannya.
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam terutama ibadah mandhah.
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.<sup>8</sup>

## 2. Model Pembelajaran Kolaborasi

Untuk mewujudkan kemampuan membaca surat-surat pilihan terutama di kalangan siswa, seorang guru dalam proses pembelajarannya harus mampu memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang efektif, seperti yang dikatakan oleh Suparman bahwa metode instruksioanal berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Model, metode dan teknik yang digunakan guru dimaksudkan agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI*, Balitbang Depdiknas, Pusat Kurikulum, Jakarta, 2003, hal. 11

<sup>9</sup> Suparman, *Disain Instruksional*, PAU-UT Jakarta, 1993, hal. 43

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mencapai kemampuan membaca surat-surat pilihan di kalangan siswa SD adalah model pembelajaran kolaborasi, yaitu menempatkan siswa dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling bergantung satu dengan lainnya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Melalui model pembelajaran kolaborasi siswa dapat lebih leluasa untuk aktif dan kreatif. Siswa secara langsung dapat berbuat dan mempunyai pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apa bila siswa mengalami/ berbuat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya Berta mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan, perilaku dan keterampilannya.<sup>10</sup>

Menurut teori Ilmu Jiwa Gestalt, belajar ialah mengalami, berbuat, bereaksi dan berpikir secara kritis. Jiwa manusia hidup dan di dalamnya terdapat prinsip aktif, di mana individu selalu cenderung untuk beraktifitas dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Soekamto menambahkan, agar belajar dapat bermakna secara signifikan diperlukan adanya inisiatif yang datang dari pihak siswa itu sendiri dan ia harus sepenuhnya terlibat. Ini akan dapat terjadi dengan apa

---

<sup>10</sup> Soekamto dan Winata Putra, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Dirjend. Pendidikan Tinggi Depdikbud, Jakarta, 1996, hal. 22

<sup>11</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 22

yang disebut belajar eksperimental (experiential learning).<sup>12</sup>

Tidak diragukan lagi manfaat yang dirasakan jika belajar dilakukan dengan kelompok. Berkali-kali riset dilakukan untuk membuktikan keefektifan belajar kelompok. Hasilnya memang selalu menunjukkan bahwa belajar akan lebih berhasil, bahkan keberhasilannya berlipat-lipat jika proses pembelajaran dilakukan dengan cara kelompok ketimbang belajar individual.<sup>13</sup>

Model pembelajaran kolaborasi sesungguhnya sangat sesuai dengan prinsip-prinsip CBSA. Dalam aplikasinya model pembelajaran kolaborasi lebih menekankan kepada keaktifan dan kreativitas siswa. Sedangkan guru hanya berfungsi sebagai inovator dan motivator.<sup>14</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis melakukan studi kepustakaan terhadap judul-judul penelitian yang ada, penulis tidak menemukan penelitian tindakan kelas yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang relevan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: “Kemampuan membaca surat-surat pilihan di kalangan siswa kelas IV SD YLBMI Kecamatan Siak Hulu Kampar akan dapat ditingkat melalui model pembelajaran kolaborasi”.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 25

<sup>13</sup> Suparma *Op. Cit.*, hal. 44

<sup>14</sup> Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hal. 46

#### D. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan membaca surat-surat pilihan di kalangan siswa kelas IV SD YLBMI Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Indikator kemampuan siswa kelas IV SD YLBMI membaca surat-surat pilihan dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat membacanya dengan makhraj yang benar (tepat)
- b. Siswa dapat membacanya dengan harakat yang benar (tepat)
- c. Siswa dapat membacanya dengan panjang pendek yang tepat
- d. Dapat membacanya dengan lancar (tidak terputus-putus)

Selanjutnya kemampuan siswa membaca surat-surat pilihan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Dikatakan baik apa bila jumlah kesalahan mencapai 0 – 1 kali
2. Dikatakan cukup apa bila jumlah kesalahan mencapai 2 – 3 kali
3. Dikatakan kurang apa bila jumlah kesalahan mencapai lebih dari 3 kali

Tolak ukur peningkatan kemampuan tersebut apabila keempat aspek di atas dapat terwujud di kalangan siswa dan frekuensi atau persentasenya semakin meningkat pada tiap-tiap siklus (tindakan yang dilakukan oleh guru). Untuk menentukan persentase tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan Indikator kinerja guru berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kolaborasi sebagai berikut:



1. Guru mengkondisikan secara fisik dan mental agar siswa siap belajar melalui Model pembelajaran kalaborasi
2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang maksud dan tujuan model pembelajaran kalaborasi dalam pembelajaran membaca surat-surat pilihan
3. Guru membagi siswa dalam ke dalam lima (5) kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa.
4. Guru mendemonstrasikan bacaan surat pilihan (pada siklus I surat al Kaafirun, siklus II surat al Lahab dan siklus III surat al Falaq). secara bergantian.
5. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok selama 30 menit untuk melatih dan membenarkan bacaan surat pilihan tersebut.
6. Guru memberikan penilaian terhadap bacaan siswa secara kolektif (berdasarkan kelompok) dan menentukan kelompok yang terbaik bacaannya berdasarkan hasil bacaan yang ditampilkan oleh dua siswa anggota kelompok yang dipilih secara undian.
7. Guru membuat tabel nilai di papan tulis berdasarkan kelompok.